

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS XI
SMK N 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJAR 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Achmad Imron Rosyadi

NIM 16601241128

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

202

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS XI
SMK N 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJAR 2019/2020**

Oleh:

Achmad Imron Rosyadi
NIM 16601241128

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.0. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI berjumlah 193 peserta didik.

Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dari total 40 butir soal pilihan ganda dilihat dari tingkat kesukaran adalah sebanyak 2 soal atau 5% soal dalam kategori sukar, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, 25 soal atau 62,5% soal dalam kategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, terdapat 2 soal (10%) dalam kategori baik, 18 soal (45%) dalam kategori sedang, dan 18 soal (45%) dalam kategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh terdapat 1 butir soal atau 2,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 20 butir soal atau 50% dalam kategori kurang baik, dan 8 soal atau 20% dalam kategori buruk.

Kata kunci: *Evaluasi, Kualitas Butir soal, SMK N 1 Kasihan*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Imron Rosyadi

NIM : 16601241128

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Drs. Sridadi, M.Pd. Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2020. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 November 2020
Yang menyatakan,



Achmad Imron Rosyadi
NIM. 16601241128

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS XI
SMK N 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJAR 2019/2020**

Disusun oleh:

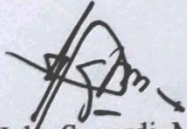
Achmad Imron Rosyadi

NIM 16601241128

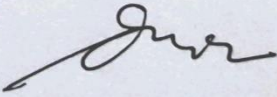
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 12 November 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Drs. Sridadi, M.Pd.
NIP. 196112301988031001

**ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS XI
SMK N 1 KASIHAN BANTUL TAHUN AJAR 2019/2020**

Oleh:

Achmad Imron Rosyadi

NIM 16601241128

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 November 2020

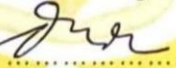
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Sridadi, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



10/12-2020

Dr. Guntur, M.Pd.
Sekretaris



14/12-2020

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
Penguji



7/12-2020

Yogyakarta,

6/12/2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes

NIP. 196803011990011001

MOTTO

Kesabaran bukan soal seberapa lama kamu menunggu, namun apa yang engkau lakukan saat menunggu. Kesabaran adalah ketrampilan yang dihasilkan di bawah tekanan (Joyce Meyer)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku Ahmad Khudori dan Siti Dawamah, yang senantiasa mendoakanku, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, materi, dan segalanya yang tak pernah berhenti dicurahkan padaku. Serta jerih payah yang telah bapak dan ibu lakukan untuk keberhasilanku. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya.
2. Untuk adikku tersayang yang selalu peduli, terima kasih banyak atas dorongan serta dukungan yang sangat berarti, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kahadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahamat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Sridadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai TAS ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru dan staf sekolah yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,

Achmad Imron Rosyadi
NIM. 16601241128

Daftar Isi

HALAMAN JIDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	
1. Tinjauan Tentang Evaluasi Hasil Belajar	
a. Pengertian evaluasi	8
b. Prinsip-prinsip evaluasi	9
c. Tujuan evaluasi	11
d. Fungsi evaluasi.....	13
e. Langkah-langkah pokok dalam evaluasi.....	14
f. Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar	17
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	
a. Pengertian Tes.....	19
b. Fungsi Tes Hasil Belajar	19
c. Jenis Tes Hasil Belajar	20
d. Ciri-Ciri Tes yang Baik.....	22
3. Tinjauan Tentang Analisis Butir Soal	

a. Pengertian Analisis Butir Soal	25
b. Manfaat Analisis Butir Soal	26
c. Aspek Analisis Butir Soal	27
B. Kajian yang relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penilaian	
1. Tingkat Kesukaran	39
2. Daya Pembeda	40
3. Efektivitas Pengecoh	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Tingkat Kesukaran	43
2. Daya Pembeda	44
3. Efektivitas Pengecoh	45
C. Kualitas Butir Soal	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	48
B. Implikasi	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	29
Tabel 2. Klarifikasi Daya Pembeda	30
Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh	31
Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal	40
Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal	41
Tabel 6. Distribusi Efektifitas Pengecoh pada Butir Soal.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal	40
Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal.....	42
Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Ulangan Akhir Semester Genap	52
Lampiran 2. Hasil analisis tingkat kesukaran anates 4.0	67
Lampiran 3. Hasil analisis daya pembeda anates 4.0.....	69
Lampiran 4. Hasil analisis efektifitas pengecoh anates 4.0	71
Lampiran 5. Analisis Efektivitas Pengecoh	72
Lampiran 6. Surat Keterangan penelitian.....	74
Lampiran 7. Surat izin Penelitian Fakultas	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan bagi setiap orang. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memperhatikan sektor dunia pendidikan. Di sektor lingkungan sekolah seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik yang bertujuan tak lain yaitu mencerdaskan peserta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 1 tentang guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam peraturan tersebut, tugas seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar, guru juga bertugas mengevaluasi peserta didik.

Menurut pendapat Arifin, 2013: 5 evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Dapat dikatakan juga bahwa evaluasi dilakukan dengan maksud memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta untuk mengambil keputusan. Evaluasi merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat pencapaian hasil pembelajaran. Dalam melakukan penilaian memerlukan data yang baik. Salah satu sumber data tersebut adalah pengukuran. Pengukuran merupakan seperangkat langkah dalam rangka pemberian angka terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengukuran ini biasanya dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2005:53). Tes sebagai alat ukur perlu dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunannya. Dalam suatu proses pengukuran sangat diperlukan tes dengan kualitas yang baik, sebab baik buruknya kualitas tes akan menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Suatu tes dikatakan sebagai alat pengukur yang baik jika memenuhi persyaratan dalam hal validitas, reliabilitas, objektivitas, daya beda soal, efektivitas distraktor, tingkat kesukaran, dan penyebaran soal. Disamping itu soal-soal tes juga harus sesuai dengan isi yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum menjadi pedoman setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pelajaran yang diterima peserta didik juga sesuai dengan kurikulum yang ada. Apabila soal-soal ulangan akhir semester tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, maka ulangan akhir semester sebagai alat evaluasi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, soal-soal ulangan akhir semester perlu dikaji apakah soal-soal tersebut memenuhi kriteria sebagai soal yang baik atau tidak. Hal ini sangat diperlukan karena soal yang baik akan mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik. Kualitas tes dapat dilihat dari butir soalnya melalui analisis soal.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang dibuat. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu

sebelum soal digunakan atau setelah digunakan. Disamping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan penulis, di SMK N 1 Kasihan terdapat 3 kelas pada tingkat kelas XI. Terdapat dua guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Guru tersebut dalam melakukan evaluasi pada ulangan akhir semester membuat sendiri instrumen penilaiannya. Ulangan Akhir Semester dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam bentuk teori selama satu semester. Mengingat pentingnya tes Ulangan Akhir Semester, dalam pelaksanaannya diperlukan soal yang berkualitas sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam ranah kognitif. Kedua guru mata pelajaran PJOK tersebut belum melakukan analisis butir soal secara mendalam. Oleh karena itu, kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum diketahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk soal pilihan ganda sehingga belum diketahui layak atau tidaknya instrumen tes tersebut. Keterbatasan dalam menggunakan aplikasi menjadi kendala guru pendidikan jasmani dalam menganalisis kualitas soal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Guru harus dapat membuat soal yang benar-benar mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan

analisis butir soal sebelum soal tersebut diberikan kepada peserta didik. Karena itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk membuat instrumen penilaian yang dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunannya. Selain itu, guru dalam menyusun instrumen penilaian harus mampu memenuhi persyaratan dalam hal validitas, reliabilitas, objektivitas, daya beda soal, efektivitas distraktor, tingkat kesukaran, dan penyebaran soal. Sehingga dalam menyusun instrumen penilaian dihasilkan instrumen yang dapat mengukur secara efektif serta mampu untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran PJOK di SMK N 1 Kasihan Bantul belum melakukan analisis soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

2. SMK N 1 Kasihan Bantul belum melakukan tindak lanjut untuk perbaikan kualitas soal Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran PJOK Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Kurangnya pemahaman guru terkait penggunaan aplikasi untuk menganalisis soal

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada evaluasi butir soal dengan cara menganalisis soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk soal objektif yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa sukar soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Seberapa besar daya pembeda soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Seberapa efektif pengecoh/*distractor* soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat kesukaran soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Mengetahui seberapa besar daya pembeda soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Mengetahui efektif pengecoh/*distractor* soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian kepada penelitian selanjutnya berkaitan dengan evaluasi dan pengukuran hasil belajar pada mata pelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru khususnya yang mengampu mata pelajaran PJOK mengenai analisis butir soal, sehingga dapat mendorong guru untuk melakukan analisis butir soal pada perangkat tes.

Dampak lebih jauh lagi, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat perangkat tes.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran pada analisis butir soal dan menambah pengalaman untuk menjadi bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam mengambil suatu keputusan” (Arifin, 2014:5). Sejalan dengan pendapat Winarno (2004:4), “evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran yang dilakukan secara sistematis”.

Menurut pendapat Sudijono (2006:1) evaluasi pendidikan merupakan penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Cronbach (dalam Daryanto, 2012: 2-3) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses terus menerus secara berkala sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila ditemukan adanya sesuatu kesalahan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu rangkaian proses yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh informasi atau nilai yang berfungsi untuk memberikan tindak lanjut. Dengan diadakannya kegiatan evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat menerima mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Prinsip-prinsip evaluasi

Dalam melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik selalu berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 menyatakan, prinsip-prinsip penilaian hasil belajar:

1. Sahih, berarti penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian tidak dipengaruhi subjektivitas penilai namun berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan maupun merugikan peserta didik yang disebabkan karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti kriteria penilaian, prosedur penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepenting.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti untuk menilai dan memantau perkembangan kemampuan peserta didik, penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan mengikuti langkah-langkah baku secara terencana dan bertahap.
8. Beracuan pada kriteria, berarti penilaian berlandaskan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Sedangkan menurut Ngatman (2017: 9-10) dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar harus berdasarkan pada tiga prinsip dasar, yaitu prinsip objektif, prinsip kontinu, dan prinsip komprehensif.

- 1) Prinsip Objektif

Menurut gatman (2017: 9) mengemukakan bahwa valuasi hasil belajar harus dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang nyata yang jelas dan tegas. Dalam melakukan evaluasi harus tidak mengandung unsur-unsur subyektif menyelinap masuk ke dalamnya, jika hal itu tidak dihindari maka akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi tersebut.

- 2) Prinsip Kontinu

Menurut Ngatman (2017: 10) mengemukakan bahwa prinsip kontinu atau kesinambungan berarti kegiatan evaluasi dilakukan harus terus menerus secara berkala. Dengan dilaksanakannya evaluasi secara teratur, terencana, dan terjadwal akan didapatkan informasi atau nilai yang dapat mengetahui kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal sampai pada akhir mengikuti program pendidikan yang dilaksanakan.

- 3) Prinsip Komprehensif

Menurut Ngatman (2017: 10) prinsip komprehensif atau menyeluruh diartikan bahwa evaluasi hasil belajar harus mencakup berbagai aspek yang menyeluruh sehingga dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, maka evaluasi tersebut akan dikatakan terlaksana dengan baik.

c. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2015:16) tujuan evaluasi pendidikan dilihat dari dua segi yaitu tujuan umum dan khusus. Fungsi evaluasi secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Untuk menghimpun bukti-bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum evaluasi yang kedua adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan atau dilaksanakan pendidikan.

Sedangkan fungsi evaluasi secara khusus yaitu:

- 1) Untuk merangsang peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan serta hambatan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Menurut Sudaryono (2012:52) tujuan evaluasi pendidikan pada umumnya dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan umum dan khusus. Secara umum, tujuan evaluasi yaitu:

- 1) Untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan

- 2) yang ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Untuk menilai aktivitas atau pengalaman pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu telah ditentukan.

Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah:

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.
- 3) Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik untuk sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan.
- 5) Memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara belajar peserta didik maupun metode yang digunakan dalam mengajar.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi memanglah sangat penting bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam

hal ini, tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui kualitas pembelajaran baik keefektifan dan efisiensi serta untuk melihat sejauhmana tujuan pembelajaran tereliasasikan.

d. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2013: 10) memaparkan tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan guru mengadakan penilaian, untuk seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian ini dapat digunakan untuk memilih peserta didik yang naik kelas, peserta didik yang mendapat beasiswa dan peserta didik yang dinyatakan lulus.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian dapat berfungsi sebagai diagnostik kepada peserta didik untuk mengetahui keunggulan dan kekurangannya. Apabila telah diketahui sebab-sebab kekurangan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi kekurangan tersebut.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian juga dapat digunakan untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana peserta didik harus ditempatkan. Penempatan ini dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang mempunyai hasil kategori penilaian yang sama.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi sebagai pengukur keberhasilan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Sedangkan menurut Arifin (2016: 20) menjelaskan fungsi evaluasi hasil belajar ada 4 yaitu:

- 1) Fungsi formatif yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan remedial/perbaikan bagi peserta didik.
- 2) Fungsi sumatif yaitu untuk menentukan nilai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai bahan dasar penentuan lulus-tidaknya peserta didik.
- 3) Fungsi diagnostik yaitu untuk memahami latar belakang (psikologi, fisik, dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 4) Fungsi penempatan yaitu untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi bagaimana peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jasmani yang dijadikan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, dan pencapaian belajarnya, serta membantu keefektifan guru dalam pembelajaran

e. Langkah-langkah pokok dalam evaluasi

Menurut Sudijono (2011:59) kegiatan evaluasi hasil belajar dirinci ke dalam enam langkah pokok, enam pokok tersebut yaitu:

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Sebelum evaluasi hasil belajar guru harus menyusun perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi secara umum mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan diadakannya evaluasi. Dengan perumusan tujuan yang jelas maka kegiatan evaluasi akan berjalan terarah dan tidak mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi; misalnya aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotorik.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang dipergunakan di dalam evaluasi, misalnya menentukan evaluasi yang akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik nontes. Jika teknik nontes yang akan digunakan perlu mempertimbangkan tentang pelaksanaannya akan menggunakan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), atau menyebarkan angket (*questionnaire*).
- d) Menyusun alat-alat evaluasi hasil belajar peserta didik. Jika menggunakan teknik tes dengan menyusun seperti butir-butir soal tes hasil belajar. Jika yang digunakan teknik nontes maka menyiapkan atau menyusun seperti daftar *check (check list)*, *rating scale*, panduan wawancara (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*).
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan digunakan. Dengan menggunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) atau Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN).
- f) Menentukan frekuensi dilaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar.

2) Menghimpun data

Dalam kegiatan menghimpun data dengan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar ,melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale, check list, interview guide atau questionnaire*.

3) Melakukan verifikasi data

Dengan diadakan verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memilih data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi.

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik atau teknik nonstatistik, tergantung kepada jenis data yang akan diolah dan dianalisis. Dengan demikian maka akan didapat informasi-informasi yang lebih lengkap dan bermakna.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Berdasarkan hasil interpretasi data evaluasi dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan-kesimpulan hasil evaluasi harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi tersebut.

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka akan dapat merumuskan kebijakan-kebijakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

f. Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2011: 67-91) mengemukakan dua teknik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah sebagai berikut:

1) Teknik tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah yang harus dikerjakan oleh testee) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

2) Teknik non-tes

Dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

Teknik nontes ada 4, yaitu:

a) Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

b) Wawancara (*Interview*)

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

c) Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Namun kerap kali kurang sesuai dengan kenyataan bila pertanyaan yang diajukan dalam angket kurang tajam. Responden cenderung akan memberikan jawaban yang melegakan atau memberikan kepuasan pada penilai.

d) Pemeriksaan dokumen (*Documentary Analysis*)

Evaluasi mengenai perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi mengenai latar belakang peserta didik. Misalnya riwayat hidup yang memuat mengenai informasi peserta didik sehingga dengan adanya informasi tersebut, penilai dapat menarik kesimpulan mengenai peserta didik yang akan dinilai.

2. Tinjauan Tentang Tes Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Menurut Sudaryono (2012: 101) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Daien dalam Arikunto (2013: 46) mengungkapkan “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Dapat diambil kesimpulan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

b. Fungsi Tes Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2012: 67) mengemukakan secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu: 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai

c. Jenis Tes Hasil Belajar

Banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi. Salah satunya adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar prestasi peserta didik. Menurut Arifin (2013: 119) dilihat dari penyusunannya, tes dibagi menjadi dua jenis yaitu tes buatan guru dan tes baku. Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes yang dibakukan atau tes baku adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar.

Berdasarkan jumlah peserta didik, tes hasil belajar ada dua jenis yaitu tes kelompok dan tes perseorangan. Tes kelompok yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Guru akan berhadapan dengan peserta didik. Tes perseorangan yaitu tes yang dilakukan secara perseorangan. Guru akan berhadapan dengan seorang peserta didik. Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu tes uraian dan tes objektif. Shirran (2008: 85) mengungkapkan “tes tertulis bisa mengharuskan peserta didik untuk memberikan respon tertulis yang panjang dari satu paragraf hingga beberapa halaman.

Tes uraian dibedakan menjadi dua jenis yaitu uraian terbatas dan uraian bebas. Dalam menjawab uraian terbatas, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Dalam uraian bebas, peserta didik bebas untuk

menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Dalam tes bentuk objektif, dibedakan menjadi empat jenis yaitu tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi. Tes benar salah adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan yaitu benar atau salah. Soal pilihan ganda terdiri atas soal dan pilihan jawaban.

Menurut Shirran (2008: 93) pada umumnya, peserta didik lebih suka tes pilihan ganda daripada tes esai, barangkali karena mereka mengira akan dapat lebih banyak peluang untuk lulus karena jawabannya sudah ada di depan mereka. Tes menjodohkan terdiri dari kolom soal dan kolom jawaban yang berbeda. Peserta didik harus mencocokkan atau menghubungkan setiap alternatif dengan stem yang sesuai. Tes melengkapi yaitu soal berupa kalimat dan jawabannya singkat. Sedangkan tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Tes perbuatan yaitu tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan.

Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur kemampuan peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga yaitu tes formatif, tes sumatif, dan tes diagnostik. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes formatif yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

d. Ciri-ciri Tes yang Baik

Tugas menjadi seorang guru tidak mudah, yang salah satunya menyusun hasil belajar yang baik. Untuk dapat hasil belajar yang baik harus melakukan pengukuran dengan baik pula. Menurut Sugihartono (2013: 139-140) Apabila yang dipergunakan tes sebagai alat pengukuran, maka peserta didik harus dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua peserta didik yang dites mendapat perlakuan yang adil. Menurut Ngatman (2017: 44) tes yang berkualitas terjadi apabila dikerjakan dengan saksama dan perlu dipersiapkan secara matang. Petunjuk yang biasa diberikan untuk tes yang dikatakan baik itu adalah:

- 1) Tes yang disusun sesuai dengan tujuan kurikulum yang ada.
- 2) Memberikan komposisi isi materi yang terpenting dan ditekankan dalam pembelajaran.
- 3) Tes diselenggarakan dengan tujuan untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik atau untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan.
- 4) Tes yang dilakukan harus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Sebuah tes akan yang dikatakan baik sebagai alat pengukuran harus memenuhi persyaratan, persyaratan tersebut yakni: (a) Validitas, (b) Reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahiannya suatu alat evaluasi, sedangkan reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena alat tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:211).

Sedangkan menurut Ngatman (2017: 46) tes yang baik harus memperhatikan kriteria mencakup: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) norma, (5) kemudahan administrasi tes, (6) kesesuaian usia dan jenis kelamin, (7) nilai pendidikan, (8) diskriminasi tes, (9) keamanan dan (10) tipe tes.

1) Validitas

Validitas merupakan kemampuan tes untuk mengukur yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, suatu tes yang telah dirancang untuk mengukur akurasi tembakan seharusnya tidak dapat digunakan untuk mengukur komponen lain seperti kecepatan dan power tendangan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu konsistensi tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Berarti tes itu harus menunjukkan hasil yang mirip atau serupa ketika dilakukan pengukuran kapan saja. Reliabilitas suatu tes dikatakan tinggi apabila skor tidak berbeda jauh ketika dilakukan pengulangan-pengulangan, namun sebaliknya jika didapat skor tes berbeda jauh maka reliabilitas tes tersebut rendah. Reliabilitas tes yang tinggi akan dapat meminimalisasi kesalahan dalam evaluasi hasil belajar peserta didik.

3) Objektivitas

Objektivitas adalah suatu bentuk reliabilitas yang disebut reliabilitas *rater* (penilai), terjadi ketika dua orang atau lebih saat mengadminitrasi tes yang sama pada orang yang sama dan memperoleh hasil yang sama. Aspek ini tergantung pada kelengkapan petunjuk tes dan kecermatan dalam melakukan pengukuran.

4) Norma

Norma merupakan nilai kasar yang dihasilkan dalam dilakukannya evaluasi. Norma digunakan guru untuk membandingkan skor peserta didik yang telah didapat. Suatu tabel norma hanya dapat digunakan pada kelompok dimana norma tersebut dihimpun. Sebagai contoh, norma yang dihimpun dari peserta didik sekolah dasar tidak dapat di gunakan pada peserta didik sekolah menengah.

5) Adminitrasi tes mudah

Yang dimaksud dalam adminitrasi tes mudah yaitu bentuk tes yang mudah untuk digunakan dalam kondisi tertentu dan tidak mempersulit dalam pengambilan data. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan adminitrasi tes: (1) peralatan dan personel, (2) ruang yang diperlukan, (3) waktu persiapan dan adminitrasi tes.

6) Kesesuaian usia dan jenis kelamin

Tes keterampilan harus spesifik pada usia, jenis kelamin, level keterampilan, kekuatan, dan variabel-variabel lain pada peserta didik.

7) Nilai Pendidikan

Tes harus relevan dengan unit yang diajarkan, tujuan peserta didik atau guru, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan. Tes harus mendorong peserta didik menggunakan bentuk dan teknik yang benar, mengikuti ketentuan tes, dan menampilkan keterampilan yang dimilikinya dengan sungguh- sungguh. Pengetesan tanpa dasar apapun dan hanya sekedar pengetesan harus dihindari. Melalui pengetesan, peserta didik harus dapat belajar mengenai dirinya dan variabel yang diteskan.

8) Deskriminasi (pembeda)

Diskriminasi dalam pengetesan adalah kemampuan tes untuk membedakan peserta didik dalam berbagai tingkatan kemampuan. Guru harus bisa memilih tes yang membuat peserta didik tidak ada yang mendapat nilai sempurna dan tidak ada yang mendapatkan nilai nol. Idealnya, skor yang diperoleh harus berada dari rentang tinggi kerendah sehingga batasan level keterampilan peserta didik menjadi jelas.

9) Keamanan (*safety*)

Tes yang digunakan benar-benar aman digunakan mulai dari bentuk tes maupun peralatannya.

10) Tipe tes

Tes kecakapan psikomotor dapat diukur dengan tiga cara: simulasi permainan, penampilan saat game, dan rating *scala*. Tes keterampilan olahraga yang digunakan untuk mengevaluasi kecakapan terbagi menjadi enam kategori: (1) tes waktu, (2) tes jarak, (3) tes akurasi, (4) tes *power*, (5) tes pergerakan tubuh, (6) *form test*

3. Tinjauan Tentang Analisis Butir Soal

a. Analisis Butir Soal

Menurut Daryanto (2012: 179) mengemukakan bahwa analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek sehingga dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan. Analisis butir soal tes dilakukan untuk mendapatkan informasi penting yang berguna untuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Sudjana (2008: 135) analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Arifin (2014: 246) memaparkan bahwa analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut.

Dari pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu prosedur sistematis dengan mengkaji pertanyaan agar diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas. Analisis butir soal pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item soal benar-benar baik, sehingga diperlukan analisis terhadapnya.

b. Manfaat Analisis Butir Soal

Menurut Anastasi dan Urbin dalam Suprananto (2012: 164) bahwa kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya: (1) dapat membantu pengguna tes dalam mengevaluasi kualitas tes yang digunakan, (2) relevan bagi penyusunan tes informal seperti tes yang disiapkan guru untuk peserta didik di kelas, (3) mendukung penulisan butir soal yang efektif, (4) secara materi dapat memperbaiki tes di kelas, (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal, selain itu analisis butir soal juga bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menentukan soal-soal yang cacat dan tidak berfungsi dengan baik.
- 2) Meningkatkan melalui analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

- 3) Merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tersebut.

Menurut Arikunto (2009: 205), menyatakan bahwa analisis butir soal memberikan manfaat bagi pembuat instrumen, antara lain:

- 1) Membantu kita dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek
- 2) Memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut.
- 3) Memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun.

Menurut Surapranata (2009: 10) mengemukakan bahwa hasil analisis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta tes yang kemampuannya tinggi dalam hal yang didefinisikan oleh kriteria dengan peserta tes yang kemampuannya rendah. Dalam hal memilih kriteria yang akan digunakan, orang menginginkan adanya ukuran yang baik untuk kemampuan ataupun keterampilan yang diukur oleh soal. Informasi lainnya adalah bagaimana soal dapat membedakan antara individu maupun antar kelompok.

c. Aspek Analisis Butir Soal

- 1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena

di luar jangkauanya. Sehingga untuk dalam mengunkan soal sebaiknya soal tersebut sudah termasuk kedalam kualitas yang baik.

Menurut Sudjana (2013: 135) untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran dari soal itu sendiri. Arifin (2014: 266) berpendapat bahwa perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Untuk menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu sukar= 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%.

Rumus tingkat kesukaran (P) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto (2013: 208)

Keterangan

P : Indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes.

Kemudian Arikunto (2013: 210) juga menyebutkan kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
$p < 0,3$	Soal Kategori Sukar
$0,3 - 0,7$	Soal Kategori Sedang
$p > 0,7$	Soal Kategori Mudah

Sumber: Surapranata (2004: 19)

2. Daya Pembeda

Suatu soal harus mempunyai daya pembeda dikarenakan untuk mengetahui atau untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang tidak terlalu pandai. Menurut Sudijono (2012: 385) daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah, dalam menganalisis daya pembeda soal bentuk objektif dan bentuk uraian dilakukan dengan cara yang berbeda. Tes bentuk objektif dalam menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B$$

Arikunto (2013: 214)

Keterangan :

D : Daya pembeda yang dicari

B_A : Batas atas

J_A : Jumlah batas bawah

J_B : Jumlah batas bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi atas yang benar (ingat P, sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah mendapatkan hasil daya pembeda maka hasil tersebut di klarifikasi berdasarkan kualitas soal. Ini dilakukan untuk mempermudah dalam penentuan

kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan tersebut. Kemudian Arikunto (2013: 218) mengklarifikasi butir soal sesuai dengan hasil perhitungan diatas yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Sudijono (2005: 389)

2) Efektivitas Pengecoh

Analisis butir soal juga sangat memperhatikan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh (distraktor) juga dikenal sebagai penyesat atau penggoda. Pengecoh bukan hanya pelengkap pilihan, melainkan untuk menyesatkan peserta didik yang kurang begitu memahami pelajaran yang dipilihnya.

Menurut Sudijono (2012: 411) mengungkapkan bahwa pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Kemudian Arifin (2016: 279) menyebutkan pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan bentuk pengecoh.

Berdasarkan pemaparan para ahli, maka efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Indeks pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

(Arifin, 2016: 270)

Keterangan :

IP : Indeks pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

n : Jumlah alternatif jawabann (opsi)

1 : Bilangan tetap

Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Jawaban yang Berfungsi	Kriteria
4 opsi jawaban	Sangat baik
3 opsi jawaban	Baik
2 opsi jawaban	Cukup baik
1 opsi jawaban	Kurang baik
Tidak ada opsi jawaban yang berfungsi	Tidak baik

B. Kajian yang Relevan

- 1) Penelitian oleh Tri Setya Ernawati pada tahun 2013 berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Buatan Guru Akuntansi Program Keahlian Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa : (1) Dari 80 soal yang diteliti yang termasuk soal valid berjumlah 61 butir (76,25%) sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 19 butir (23,75%). (2) Termasuk soal yang memiliki reliabilitas sangat tinggi yaitu sebesar 0,820. (3) Dari 80 soal yang diteliti berdasarkan tingkat kesukarannya termasuk soal yang sukar berjumlah 4 butir (5%), sedang berjumlah 19 butir (23,75%) dan mudah berjumlah 57 butir (71,25%). (4) Berdasarkan daya pembeda yang termasuk soal yang daya pembedanya jelek berjumlah 38 butir (47,5%), cukup berjumlah 28 butir (35%), baik berjumlah 12 butir (15%), baik sekali berjumlah 0 butir (0%), dan tidak baik berjumlah 2 butir (2,5%). (5) Berdasarkan pola penyebaran jawaban yang termasuk soal yang memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik 6 butir (7,5%), berfungsi baik 9 butir (11,25%), berfungsi cukup 22 butir 46 (27,55%), berfungsi kurang baik 21 butir (26,25%), dan berfungsi tidak baik 22 butir (27,5%).
- 2) Penelitian oleh Muhammad Taufan Rusopita tahun 2014 dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil analisis sebagai berikut: (1) soal valid berjumlah 18 butir (45%) sedangkan soal tidak valid 22 soal (55%). (2) Soal memiliki reliabilitas yang rendah dengan nilai 0,477. (3) Soal memiliki daya pembeda sangat jelek berjumlah

6 soal (15%), jelek 5 butir (12,5%), cukup 16 butir (40%), baik 11 butir (27,5%) dan sangat baik 23 butir (5%). (4) Butir soal yang sukar berjumlah 7 butir (17,5%), sedang 13 butir (32,5%), dan mudah berjumlah 20 butir (50%). (5) Pengecoh soal berfungsi sangat baik 4 butir (10%), baik 8 butir (20%), dan sangat jelek berjumlah 10 butir (25%). Dari hasil analisis peneliti mengambil kesimpulan soal baik berjumlah 7 soal (17,5%), kurang baik berjumlah 8 soal (20%) dan soal tidak baik berjumlah 25 soal (62,5%).

C. Kerangka Berfikir

Pengajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi dan metode belajar mengajar yang dipakai guru dalam memberikan materi, dan peserta didik dalam menerima materi tersebut. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana peserta didik menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. Untuk mencapai evaluasi yang efektif diperlukan instrumen pengukuran yang baik. Instrumen yang baik dapat dilihat melalui tahap analisis butir soal.

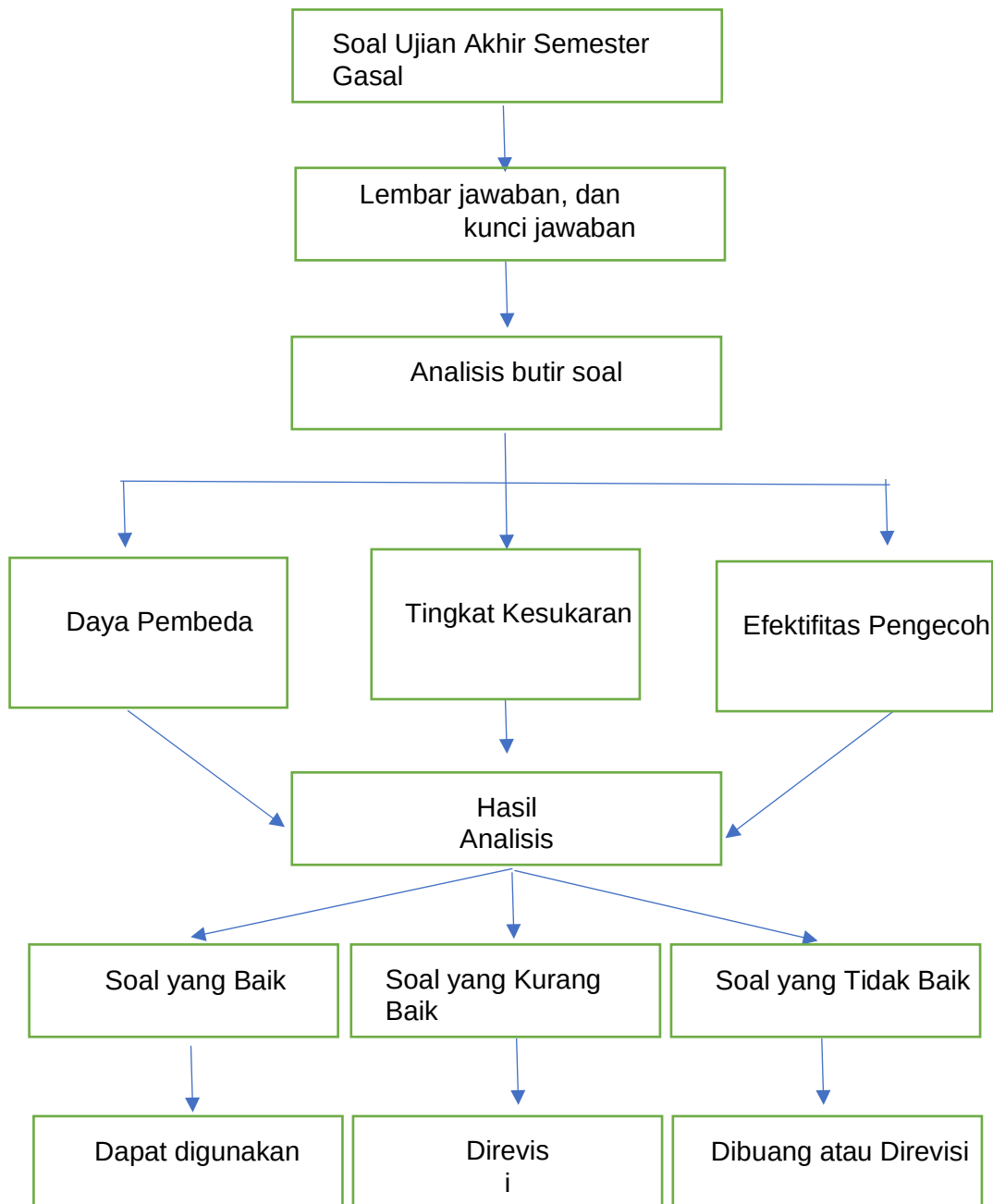
Oleh karena itu diperlukan analisis butir soal dalam menyusun instrumen penilaian. Terdapat beberapa aspek dalam menganalisis butir soal seperti tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini, pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00-1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan, berarti semakin mudah soal itu. Dengan demikian, tingkat kesukaran dipandang

dari sudut peserta didik yang mengerjakan soal, bukan dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal.

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang mampu (menguasai materi) dan peserta didik yang kurang mampu (belum menguasai materi). Semakin tinggi indeks daya pembeda yang diperoleh, maka semakin baik soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Analisis fungsi distraktor dimaksudkan untuk mengetahui apakah distraktor-distraktor tersebut telah berfungsi secara efektif atau tidak.

Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes.

Analisis butir soal dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik selama mengikuti pelajaran dan dapat mengetahui mana peserta didik yang paham dan mana yang tidak. Hasil yang diperoleh dari menganalisis butir soal adalah diketahuinya mana soal yang berkualitas dan mana yang tidak. Apabila terdapat butir soal yang kurang baik dapat direvisi dan digunakan kembali, butir soal yang tidak baik dapat dibuang sedangkan butir soal yang baik disimpan di dalam bank soal dan dapat digunakan kembali. Analisis butir soal juga dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk membuat soal yang lebih berkualitas dari yang sebelumnya.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendiskripsikan kualitas tes di SMK Negeri 1 Kasihan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan program *Anates*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2020 setelah pelaksanaan Ujian Akhir Semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan” meliputi Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas penggunaan pengecoh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri 9 kelas dengan jumlah peserta didik 193 orang

Objek penelitian ini adalah Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PJOK kelas XI SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK peserta didik kelas XI SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester genap dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Soal ulangan akhir semester genap kelas XI SMK N 1 Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berbentuk pilihan ganda dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh. Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates.

Anates merupakan perangkat lunak (*software*) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada langkah dalam melakukan analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri atas:

a. Memasukkan data (*Input Data*)

1. Buka program Anates Pilihan Ganda
2. Pada kolom file, pilih opsi “Buat File Baru”
3. Kemudian muncul tampilan “Informasi Jawaban Subjek” yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik “OK”
4. Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomor urut (nomor urut peserta didik), nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).
5. Di baris pertama, terdapat keterangan “Nama subyek”. Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal
6. Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan dan klik simpan
7. Kemudian klik opsi “Kembali ke Menu Utama”. Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi “Olah Semua Otomatis”. Kemudian akan muncul hasil analisis data dilihat dari daya pembeda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dilihat dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal antara lain: Soal ujian akhir semester, kunci jawaban, dan hasil jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis adalah sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 193 peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester genap. Pengolahan instrumen yang ada yaitu dengan metode dokumentasi. Instrumen berupa soal, kunci jawaban, dan hasil jawaban peserta didik dianalisis menggunakan Program Anates versi 4.0. sehingga dapat diketahui kualitas butir soal yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

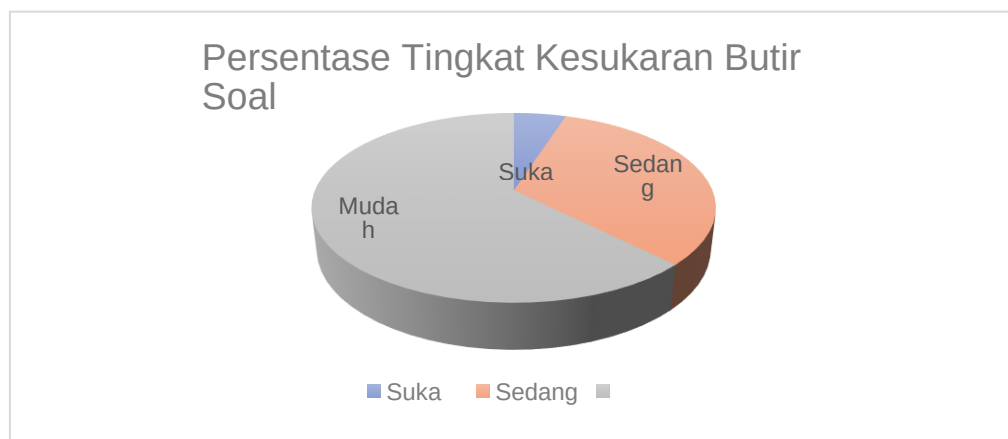
1. Tingkat kesukaran

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 melalui program Anates 4.0 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 2 soal atau 5% soal dalam kategori sukar, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, 25 soal atau 62,5% soal dalam kategori mudah.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	31,34	2	5%
2	Sedang	2,17,19,21,23,24,27,28,29,36, 37,38,39	13	32,5%
3	Mudah	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,18,20,22,25,26,30,32,33, 35,40	25	62,5%

Kemudian bila dilihat dalam diagram lingkaran hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

2. Daya pembeda

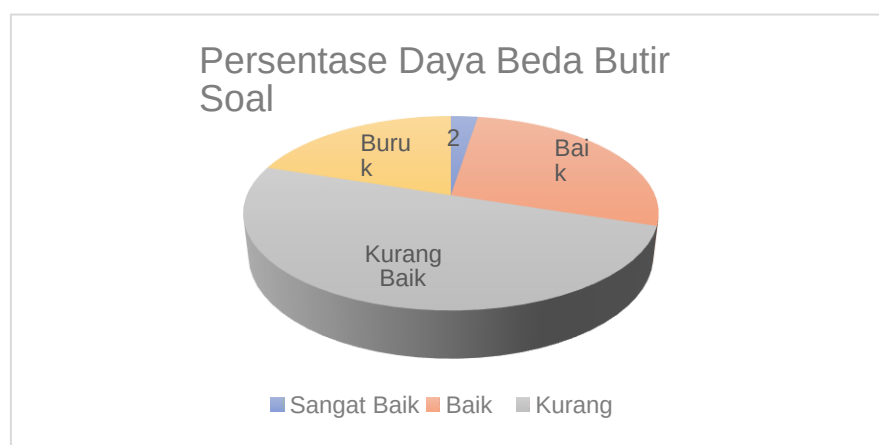
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 melalui program Anates 4.0 maka

dapat diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 2 butir soal atau sebanyak 10%, butir soal yang memiliki daya pembeda sedang berjumlah 18 butir soal atau sebanyak 45%, butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 18 butir soal atau sebanyak 45%.

Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	3,19,21,28	4	10%
2	Sedang	2,4,9,11,13,15,16,17,18,20,22,23,29, 35,36,37,38,39	18	45%
3	Jelek	1,5,6,7,8,10,12,14,24,25,26,27,30,31, 32,33,34,40	18	45%

Kemudian apabila hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal

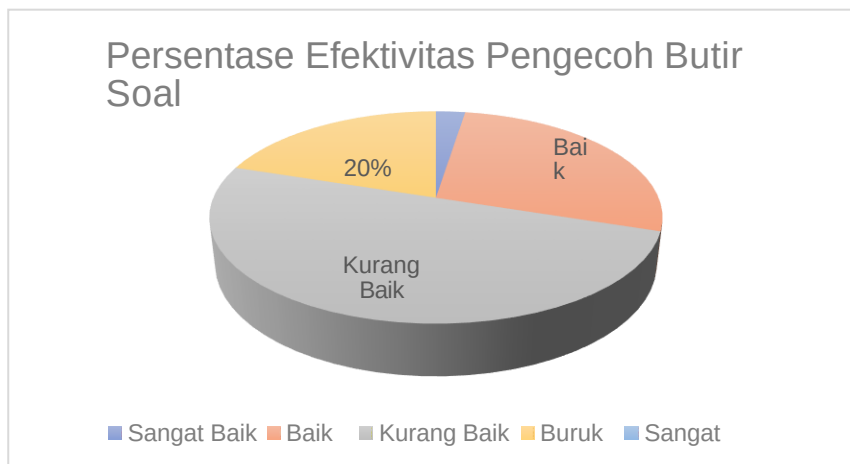
3. Efektivitas pengecoh/*distraction*

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 melalui program Anates 4.0 jika dilihat dari efektivitas pengecohnya data didapatkan bahwa dari 40 butir soal, terdapat 1 butir soal atau 2,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 20 butir soal atau 50% dalam kategori kurang baik, dan 8 soal atau 20% dalam kategori buruk. Distribusi berdasarkan indeks efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Efektifitas Pengecoh pada Butir Soal

No	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	9	1	2,5%
2	Baik	5,15,16,17,20,24,25,29,32,39,40	11	27,5%
3	Kurang Baik	1,2,3,4,6,7,8,11,12,13,14,18,21,22,23,30,34,36,37,38	20	50%
4	Buruk	10,19,26,27,28,31,33,35	8	20%
5	Sangat Buruk		0	0%

Kemudian apabila soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kesukaran

Arikunto (2013: 210) memaparkan bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan tingkat kesukaran diatas 70% dikatakan terlalu mudah. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan menggunakan program Anates 4.0 memperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda, terdapat 2 soal atau 5% berkategori sukar yang terdapat pada nomor 31,34. Terdapat 13 soal atau 32,5% berkategori sedang pada nomor 2,17,19,21,23,24,27,28,29,36,37,38,39. Dan terdapat 25 soal atau 62,5% berkategori mudah pada nomor 4, 5, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 32, 33, 34, 35, 38, 40.

Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 70%- 100% sebanyak 25 butir (62,5%), tingkat kesukaran soal antara 30%-70% sebanyak 13 butir (32,5%), dan tingkat kesukaran soal antara 0- 30% sebanyak 2 butir (5%). Anas Sudijono (2015: 373) mengemukakan bahwa apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila $P 0,30-0,70$ interpretasinya sedang, sedangkan $P > 0,70$ interpretasinya terlalu mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal memiliki mean $P = 73,5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 masuk dalam mean P antara 30%-70% yang dapat diinterpretasikan memiliki tingkat kesukaran soal yang terlalu mudah.

2. Daya pembeda

Arikunto (2013: 226-232) memaparkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.0, menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 4 butir termasuk dalam kategori soal baik yang terdapat pada nomor 3,19,21,28. Terdapat sebanyak 18 butir soal termasuk dalam kategori soal sedang yang terdapat pada nomor 2,4,9,11,13,15,16,17,18,20,22,23,29,35, 36,37,38,39 dan sebanyak 18 butir soal

termasuk dalam kategori baik yang terdapat pada nomor 1,5,6,7,8,10,12,14,24,25,26,27,30,31,32,33,34,40.

Anas Sudijono (2015: 389) mengemukakan apabila besarnya D kurang dari 0,20 maka soal dikatakan lemah sekali/jelek, apabila nilai D diantara 0,20-0,40 maka dikategorikan sedang/cukup, apabila nilai D diantara 0,40-0,70 memiliki kategori baik, dan apabila nilai D diantara 0,70-1,0 dikategorikan sangat baik. Maka menurut hasil analisis, diketahui bahwa soal yang memiliki nilai D sebesar $< 0,20$ sebanyak 18 butir soal (45%), soal yang memiliki nilai D sebesar 0,20-0,40 sebanyak 18 butir soal (45%), dan soal yang memiliki nilai D sebesar 0,40-0,70 sebanyak 4 butir soal (10%).

3. Efektivitas pengecoh/*distraction*

Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata.

Menurut hasil data yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.0, fungsi distraktor yang berfungsi sangat baik atau 4 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 1 butir soal yang terdapat pada nomor 9, distraktor yang berfungsi baik atau 3 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 11 butir soal yang terdapat pada nomor 5,15,16,17,20,24,25,29,32,39,40, distraktor yang berfungsi kurang baik atau 2 pengecoh yang berfungsi dengan efektif berjumlah 20 butir soal yang

terdapat pada nomor 1,2,3,4,6,7,8,11,12,13,14,18,21,22,23,30,34,36,37,38 dan distraktor yang buruk atau hanya 1 pengecoh yang berfungsi berjumlah 8 butir soal yang terdapat pada nomor 10,19,26,27,28,31,33,35.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 soal, sebanyak 2,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, 27,5% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 50% memiliki efektivitas pengecoh yang kurang baik, dan 20% soal memiliki efektivitas pengecoh yang buruk. Pengecoh yang kurang baik dan buruk harus diperbaiki.

C. Kualitas Butir Soal

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan program Anates Versi 4.0, diperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020, dilihat dari tingkat kesukaran adalah sebanyak 2 soal atau 5% soal dalam kategori sukar, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, 25 soal atau 62,5% soal dalam kategori mudah.. Ditinjau dari daya pembeda, terdapat 2 soal (10%) dalam kategori baik, 18 soal (45%) dalam kategori sedang, dan 18 soal (45%) dalam kategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh terdapat 1 butir soal atau 2,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 20 butir soal atau 50% dalam kategori kurang baik, dan 8 soal atau 20% dalam kategori buruk.

Untuk soal yang layak masuk dalam bank soal adalah soal dengan kategori kualitas sangat baik, sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan sedang sebaiknya di revisi sesuai dengan kekurangan soal masing-masing dilihat dari tiga kriteria kualitas soal yang baik yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan untuk soal yang memiliki kriteria tidak baik dan sangat tidak baik sebaiknya soal tersebut di buang atau digantikan dengan soal yang baru karena soal dalam kategori ini tidak layak untuk dijadikan instrumen evaluasi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 dari total 40 butir soal, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesukaran dari 40 soal terdapat 25 soal atau 62,5% berada pada kategori mudah. Secara rinci yaitu sebanyak 2 soal atau 5% soal dalam kategori sukar, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, 25 soal atau 62,5% soal dalam kategori mudah. Jadi tingkat kesukaran soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 masih dalam kategori mudah.
2. Daya pembeda dari 40 soal terdapat 18 soal atau 45% berada pada kategori jelek. Secara rinci terdapat 2 soal (10%) dalam kategori baik, 18 soal (45%) dalam kategori sedang, dan 18 soal (45%) dalam kategori jelek. Jadi daya beda soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 masih dalam kategori jelek atau buruk.
3. Efektivitas pengecoh dari 40 terdapat 20 soal atau 50% soal dalam kategori kurang baik. Secara rinci terdapat 1 butir soal atau 2,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 20 butir soal atau 50% dalam kategori kurang baik, dan 8 soal atau 20% dalam kategori buruk. Jadi efektivitas pengecoh jawaban soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap

PJOK Kelas XI SMK N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 masih dalam kategori kurang baik.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa sebanyak 2 soal atau 5% soal dalam kategori sukar, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, 25 soal atau 62,5% soal dalam kategori mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran mudah. Hal ini menunjukkan ada soal yang belum sesuai dengan teori yang ada, untuk itu perlu adanya perbaikan dengan cara mengganti kalimat soal menjadi panjang dan soal lebih kompleks. Sedangkan butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang sebaiknya dipertahankan.
2. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa terdapat 2 soal (10%) dalam kategori baik, 18 soal (45%) dalam kategori sedang, dan 18 soal (45%) dalam kategori jelek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya pembeda yang sedang dan jelek. Hal ini menunjukkan kualitas soal masih kurang baik sehingga perlu adanya perbaikan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengecoh soal yang berfungsi sangat baik terdapat 1 butir soal atau 2,5% soal, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori baik, 20 butir soal atau 50% dalam kategori kurang baik, dan 8 soal atau 20% dalam kategori buruk. Hasil analisis menunjukkan banyak butir soal yang pengecohnya tidak berfungsi dengan baik, untuk itu perlu adanya perbaikan.

- a. Pengecoh yang tidak berfungsi diperbaiki dengan cara mengganti pengecoh yang tidak berfungsi.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda ujian akhir semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah diketahui soal yang berkualitas dan yang tidak. Maka diharapkan untuk soal yang sudah baik bisa di pertahankan untuk dijadikan alat ukur ujian, sedangkan untuk soal yang belum baik untuk dilakukan revisi sebelum digunakan kembali. Untuk soal yang perlu diganti yaitu untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup baik perlu diperbaiki lagi untuk aspek yang belum berfungsi.
- b. Dalam merancang atau membuat ukur yang akan dijadikan evaluasi sebaiknya guru menjalankan semua proses yang sudah menjadi prosedur karena jika soal yang akan dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka proses evaluasi yang akan dilakukan belum bisa dijadikan alat ukur kualitas peserta didik. Analisis butir soal penting dilakukan agar evaluasi berjalan maksimal

2. Bagi Sekolah

Proses evaluasi kinerja setiap guru untuk lebih ditingkatkan lagi mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2014) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____ (2016) *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik dan Prosedur)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Alex, S. (2008). *Evaluating Student*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara: Jakarta.
- _____ (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Grobogan : CV. Sermu Untung
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudijono. A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____ (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- _____ (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suprananto, K. (2009). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surapranata, S. (2004). *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Winarno, M.E. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: center human capacity development Sugihartono, *et al* (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Ulangan Akhir Semester Genap

**KISI-KISI SOAL
PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) ONLINE
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Sekolah : SMKN 1 Kasihan
Mata pelajaran: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : XI SKK/Genap
Alokasi waktu : 90 menit
Jumlah Soal : 40 Pilihan Ganda (PG)
Pengampu : Abid Ali Akbar, S.Pd.Kor.M.Pd.

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal	Jumlah/No Soal
1.	Menganalisis keterampilan dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak	Permainan Bulutangkis	Menganalisa macam-macam keterampilan dasar pegangan raket	PG	2
			Menganalisa macam-macam keterampilan dasar servis dan pukulan	PG	2
			Menganalisis peraturan permainan bulutangkis	PG	2
			Memahami cara bermain dan istilah-istilah dalam permainan bulutangkis	PG	2
			Memahami bentuk dan ukuran lapangan bulutangkis	PG	2
2.	Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan	Permainan Bola Basket	Menganalisis kategori keterampilan gerak passing dada, passing pantul, dan passing dari atas kepala dalam permainan bola basket	PG	3
			Membedakan kegunaan dan keunggulan masing-masing keterampilan passing	PG	3
			Memahami peraturan permainan bola basket	PG	3

			Menganalisis kategori keterampilan gerak shooting (free throw) dalam permainan bola basket	PG	3
3	Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait keterampilan (kekuatan dan daya tahan otot) menggunakan instrumen terstandar	Senam pembentukan	Menganalisis latihan kekuatan dan daya tahan otot secara sederhana dengan koordinasi yang baik	PG	4
			Menganalisis modifikasi latihan kekuatan dan daya tahan otot secara sederhana dengan koordinasi yang baik	PG	4
			Menganalisis kelebihan dan kekurangan modifikasi latihan kekuatan dan daya tahan otot secara sederhana	PG	3
4	Menganalisis manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam aktivitas fisik dan kesehatan secara teratur	Melakukan kebiasaan baik dalam pandemi virus corona	Mengidentifikasi kesehatan tubuh secara umum	PG	1
			Mengidentifikasi fenomena pandemi virus corona	PG	3
			Menganalisis usaha-usaha pencegahan penyebaran virus corona	PG	3

SOAL SEMESTER GENAP 2019/2020

MAPEL : PJOK
KELAS : XI SEMUA KOMPETENSI
JUMLAH SOAL : 40 (PILIHAN GANDA)
PENYUSUN : Abid Ali Akbar, S.Pd.Kor.,M.Pd.

1. Permainan Bulutangkis	10 soal pilihan ganda
2. Basket	12 soal pilihan ganda
3. Kebugaran jasmani	11 soal pilihan ganda
4. Kesehatan wawasan COVID-19	7 soal pilihan ganda

1. Dalam permainan bulu tangkis, seorang pemain melompat dan memukul kok dengan pukulan yang keras dan tajam untuk mematikan lawan secepat-cepatnya. Pukulan seperti itu disebut pukulan?
 - a. Drive
 - b. **Smash**
 - c. Service
 - d. Lob
 - e. Dropshoot
2. Dalam permainan bulu tangkis, seorang pemain menjulurkan raket dekat dengan net dan melakukan pukulan pendek yang dilakukan di depan net dan diarahkan ke depan net di daerah lapang lawan. Pukulan seperti itu disebut pukulan?
 - a. **Neting**
 - b. Lob
 - c. Dropshot
 - d. Drive
 - e. Smash
3. Dalam permainan bulu tangkis, jenis gerakan kaki yang berfungsi sebagai penyangga tubuh untuk menempatkan badan dalam posisi yang memungkinkan untuk melakukan gerakan pukulan yang efektif dinamakan.
 - a. Morework
 - b. Homework
 - c. **Footwork**
 - d. Handwork

- e. Backwork
4. Pukulan permulaan yang dilakukan pelan dengan perkiraan akan melewati net dan garis terdepan lapangan permainan lawan dinamakan ...
 - a. Servis Samping
 - b. Servis Panjang
 - c. Servis Sedang
 - d. **Servis Pendek**
 - e. Servis Bawah
 5. Teknik pukulan permulaan untuk memainkan bola dalam permainan bulu tangkis dinamakan ...
 - a. Dropshot
 - b. Smash
 - c. **Servis**
 - d. Lob
 - e. Backhand
 6. Berikut ini yang bukan termasuk peralatan yang digunakan ketika bertanding dalam permainan bulu tangkis yaitu ...
 - a. **Tongkat**
 - b. Raket
 - c. Sepatu
 - d. Net
 - e. Shuttlecock
 7. Permainan bulu tangkis biasanya dimainkan dalam beberapa nomor sebagai berikut, kecuali...
 - a. Ganda campuran
 - b. Ganda putra
 - c. Tunggal putri
 - d. Tunggal putra
 - e. **Triple putra**

8. Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga yang telah mendunia, disetiap negara memiliki organisasi induk cabang olahraga bulu tangkis tersebut. Adapun Organisasi induk cabang bulu tangkis di Indonesia yaitu...

- a. **PBSI**
- b. PBVSI
- c. PSSI
- d. PASI
- e. FIBA

9. Kok/*Shuttlecock* merupakan bola yang digunakan dalam permainan bulu tangkis. Kok terbuat dari gabus sebagai kepala dan bulu sebagai ekornya. Adapun jumlah bulu kok dalam bulu tangkis yaitu..



- a. 15
- b. **16**
- c. 17
- d. 18
- e. 19

10. Setiap olahraga terdapat aturan mengenai lapangan permainan. Bulutangkis memiliki lapangan pertandingan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang dan lebar ...

- a. 10 m x 4 m
- b. 12,4 m x 5,1m
- c. **13,4 m x 6,1 m**
- d. 15,5 m x 6,5m
- e. 18 m x 9 m

11. Jumlah pemain yang dapat dimainkan dilapangan dalam permainan sepakbola adalah 11 pemain, sedangkan jumlah pemain yang dapat dimainkan dilapangan dalam permainan bola basket yaitu:

- a. **5 orang**
- b. 6 orang

- c. 7 orang
 - d. 8 orang
 - e. 9 orang
12. Keterampilan memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain dalam bola basket dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai disebut dengan keterampilan:
- a. Passing
 - b. Shooting
 - c. **Dribling**
 - d. Jumping
 - e. Screaning
13. Selain pemain cadangan berapakah jumlah pemain bola basket yang diperbolehkan berada di dalam lapangan permainan:
- a. Empat
 - b. **Lima**
 - c. Enam
 - d. Tujuh
 - e. Delapan
14. Seorang pemain basket melempar bola dari jarak tertentu dengan target yaitu memasukkan bola kedalam ring/keranjang disebut keterampilan:
- a. Passing
 - b. **Shooting**
 - c. Dribling
 - d. Jumping
 - e. Screaning
15. Setiap olahraga permainan memiliki tujuan utama untuk apa permainan tersebut dilakukan. Tujuan utama dari permainan bola basket yaitu:
- a. Persahabatan
 - b. Mencetak gol
 - c. Bermain sesuai peraturan
 - d. **Memasukkan bola ke keranjang sebanyak mungkin**
 - e. Memenangi kejuaraan

16. Ada beberapa keterampilan passing/mengoper bola pada permainan bola basket. Salah satunya yaitu operan depan dada (*Chest pass*), operan tersebut berguna untuk:
- a. Penyerangan
 - b. Penjagaan
 - c. Operan jarak jauh
 - d. **Operan jarak dekat**
 - e. Bertahan
17. Dalam pertandingan bola basket, pada saat seseorang menguasai bola dan mendapatkan hadangan dari lawan maka, salah satu passing yang efektif untuk melewati hadangan tersebut yaitu:
- a. Chest-pass
 - b. **Bounce-pass**
 - c. Overall-pass
 - d. Clear-pass
 - e. Pivot-pass
18. Salah satu keterampilan dalam bola basket untuk melindungi bola dari lawan dengan cara, berputar ke segala arah dengan bertumpu pada salah satu kaki pada saat pemain menguasai bola disebut:
- a. Dribbling
 - b. Lay-up
 - c. **Pivot**
 - d. Shooting
 - e. Passing
19. Pada sebuah permainan basket salah satu tim diberikan 2 kali tembakan/leparan bebas karena salah satu anggota tim dilanggar pemain lawan. Dari dua kali tembakan tersebut hanya satu yang masuk ke ring maka, diberikan poin?
- a. **1**
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5

20. Seorang pemain basket hendak melakukan operan jauh ke area pertahanan lawan, keterampilan passing yang paling sesuai untuk tujuan tersebut yaitu:
- a. Chest-pass
 - b. Overhead-pass**
 - c. Clear-pass
 - d. Bounce-pass
 - e. Pivot-pass
21. Seorang pemain basket memasukkan bola ke dalam ring/keranjang basket. Bola tersebut masuk ke ring yang dilempar dari area di luar daerah bersyarat atau diluar setengah lingkaran maka akan mendapatkan poin/angka:
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3**
 - d. 4
 - e. 5
22. Bentuk lapangan basket yaitu persegi panjang. Terdapat perbedaan ukuran antara standar Internasional dan Nasional. Adapun panjang dan lebar ukuran lapangan bola basket standar Nasional yaitu:
- a. 23 m x 13 m
 - b. 14 m x 26 m
 - c. 24 m x 14 m
 - d. 26 m x 14 m
 - e. 28 m x 15 m**
23. Kebutuhan akan kebugaran jasmani masing-masing individu tidak sama, kebutuhan tersebut tergantung pada...
- a. Aktivitas yang dilakukan**
 - b. Kondisi tubuh
 - c. Berat badan
 - d. Usia seseorang
 - e. Kondisi ekonomi
24. Untuk memenuhi kebutuhan kebugaran jasmani diperlukan aktifitas jasmani yang teratur. Waktu aktifitas jasmani yang dibutuhkan untuk menjaga kebugaran jasmani minimal seminggu dilakukan sebanyak ...
- a. 5 kali
 - b. 4 kali
 - c. 3 kali**

- d. 2 kali
- e. 1 kali

25. Kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih mempunyai tenaga cadangan untuk melakukan berbagai aktivitas yang lain dinamakan...

- a. Pendidikan jasmani
- b. Fisiologis
- c. Biomekanika
- d. Kebugaran jasmani
- e. Pendidikan kesehatan

26. Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang. Faktor yang mempengaruhi kesehatan pribadi antara lain yaitu...

- a. **Pola hidup sehat**
- b. Pola aktifitas
- c. Pola Tidur yang lama
- d. Pola Makan yang banyak
- e. Pola berhubungan sosial

27. Seorang siswa SMKN1 Kasihan berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda, kegiatan tersebut dapat digolongkan dalam tingkatan aktifitas fisik...



- a. Sangat ringan
- b. Ringan
- c. **Sedang**
- d. Berat

e. Sangat berat

28. Anton adalah siswa yang aktif disekolah. Selain belajar di sekolah Anton juga mengikuti kegiatan olahraga di luar sekolah berupa sepakbola, hal tersebut dapat digolongkan dalam tingkatan aktifitas fisik..

a. Sangat ringan

b. Ringan

c. Sedang

d. **Berat**

e. Sangat berat

29. Kegiatan fisik yang rutin membawa manfaat yang besar bagi orang yang melakukannya. Manfaat jangka panjang dari partisipasi aktif kegiatan fisik secara teratur antara lain, kecuali....

a. Mengontrol berat badan

b. Memperbaiki kualitas tidur

c. Penurunan resiko penyakit

d. **Menambah berat badan**

30. Perhatikan gambar dibawah ini,



Gambar tersebut menunjukkan anak memegang bagian belakang kepala pada gerakan *back up* dengan bantuan teman. Gerakan tersebut cukup efektif untuk melatih bagian otot:

a. Lengan

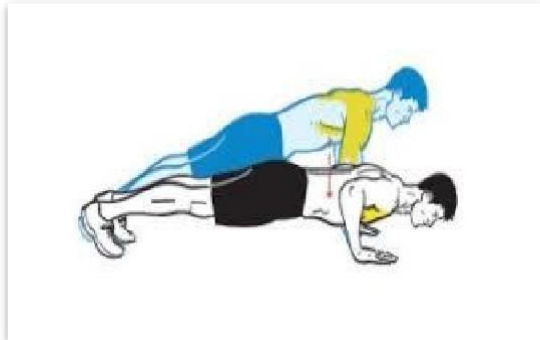
b. Pantat

c. **Punggung**

d. Paha

e. Tungkai

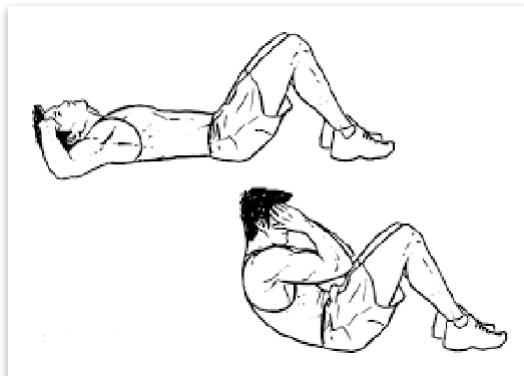
31. Perhatikan gambar dibawah ini,



Gambar tersebut menunjukan seorang pria menegakkan punggungnya hingga kaki dengan tangan rata menumpu di lantai pada gerakan *push up*. Gerakan tersebut cukup efektif untuk melatih bagian otot:

- a. Lengan
- b. **Dada**
- c. Punggung
- d. Paha
- e. Tungkai

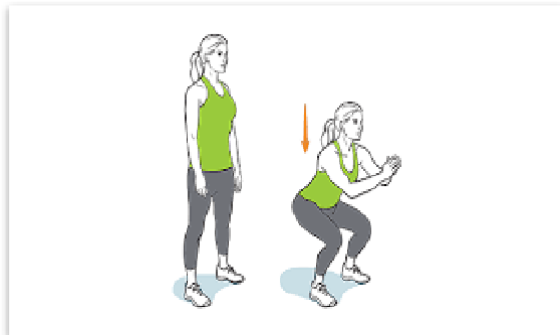
32. Perhatikan gambar dibawah ini,



Gambar tersebut menunjukan seorang pria terlentang dengan tangan di samping telinga kemudian mengangkat tubuh bagian atasnya pada gerakan *sit up*. Gerakan tersebut cukup efektif untuk melatih bagian otot:

- a. Lengan
- b. Dada
- c. Punggung
- d. **Perut**
- e. Tungkai

33. Perhatikan gambar dibawah ini,



Gambar tersebut menunjukkan seorang wanita yang menyatukan kedua tangannya di depan badan dengan kedua kaki mantap menumpu di lantai, kemudian melakukan gerakan *squat*. Gerakan tersebut cukup efektif untuk melatih bagian otot:

- a. Lengan
- b. Dada
- c. Punggung
- d. Perut
- e. **Paha**

34. Penanganan dampak COVID-19 perlu kerjasama atau gotong royong semua pihak, mulai dari pemerintah, aparat keamanan, masyarakat, dan dunia usaha. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi dampak COVID-19 pada bidang ekonomi yang dapat dirasakan secara cepat yaitu:

- a. Mengumpulkan bantuan uang untuk kebutuhan pokok
- b. Mendata dan melaporkan warga yang terdampak kepada aparat yang berwenang
- c. **Memberikan bantuan modal usaha**
- d. Mendoakan semoga ikhlas dan tabah
- e. Menggalang bantuan makanan untuk disalurkan pada warga yang terdampak COVID-19

35. Apabila sebuah daerah pada awalnya termasuk zona hijau COVID-19, lalu menjadi merah karena ada warga yang tertular dari tempat lain, maka hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat adalah ...

- a. Memarahi orang yang telah membawa virus/penyakit tersebut dari daerah lain
- b. Menjauhi korban karena khawatir tertular, lalu meminta orang tersebut untuk isolasi mandiri
- c. Meminta pemerintah membangun puskesmas darurat di wilayah tersebut

- d. **Memberikan semangat dan menghubungi petugas kesehatan setempat untuk diperiksa/ditangani lebih lanjut**
 - e. Meminta orang yang telah membawa virus/penyakit tersebut meninggalkan wilayah tersebut karena khawatir menularkan virus
36. Untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19, maka hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. **Melakukan sosialisasi dengan bahasa dan media yang mudah dipahami**
 - b. Meminta masyarakat untuk membaca sendiri informasi seputar COVID-19
 - c. Diberikan kumpulan berita yang isinya tentang daftar korban COVID-19
 - d. Diberikan kumpulan doa agar terhindar dari wabah COVID-19
 - e. Membagi semua informasi yang ada melalui media sosial
37. Imbauan pemerintah agar perantau tidak mudik ke kampung halaman ternyata kurang digubris. Hal tersebut menjadi masalah baru karena mereka bisa menjadi pembawa COVID-19 ke kampung halamannya. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan pemerintah yaitu:
- a. Meminta para pemudik kembali ke kota tempat mereka bekerja
 - b. **Mendata dan mengarantinanya dalam tempat tertentu agar tidak berpotensi menularkan covid-19 kepada warga kampung.**
 - c. Memeriksa kesehatan para pemudik dan meminta mereka diam di rumah selama 14 hari
 - d. Menyediakan pekerjaan bagi para pemudik yang kehilangan pekerjaan di kota
 - e. Mengucilkan mereka selama 14 hari
38. Dampak COVID-19, tempat usaha dan lokasi wisata banyak yang ditutup. Hal tersebut berdampak pada sektor ekonomi seperti penurunan daya beli, PHK, bahkan pengangguran. Hal yang mendesak perlu dilakukan pemerintah agar masyarakat tetap terjamin kehidupannya antara lain, kecuali..
- a. Memberikan dana bantuan langsung
 - b. Memberikan potongan tarif listrik bagi pengguna tarif tidak mampu
 - c. **Memberikan pelatihan kerja kepada yang terkena PHK**
 - d. Menyediakan bantuan dalam bentuk sembako
 - e. Memberikan keringanan angsuran cicilan kredit
39. Di bawah ini adalah cara-cara untuk mengatasi kecemasan menghadapi wabah COVID-19, kecuali ...
- a. Tetap tenang, jangan panik
 - b. **Banyak melihat media sosial**
 - c. Lebih banyak mendekatkan diri kepada Tuhan
 - d. Banyak membaca berita-berita positif tentang COVID-19
 - e. Menyimak informasi COVID-19 dari sumber terpercaya

40. Jika seseorang bersin didepan orang lain dan tidak menggunakan masker dan dia hanya menggunakan tangannya untuk menutup hidung/mulutnya, maka hal yang perlu dilakukan adalah ...
- a. Segera membersihkan/mencuci tangan dan membersihkan permukaan benda yang terkena *droplet* (tetesan cairan) yang keluar dari hidung/mulut**
 - b. Segera minum obat flu dan beristirahat
 - c. Segera meminta maaf kepada orang yang berada didekatnya
 - d. Orang yang dekat dengan orang yang bersin segera diperiksa oleh tenaga medis
 - e. Segera menyemprot dengan disinfektan

Lampiran 2. Hasil analisis tingkat kesukaran anates 4.0

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 193

Butir Soal= 40

Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\SKRIPSI

YOK\ANATES.ANA

No Butir Baru No Butir Asli Jml Betul Tkt. Kesukaran(%) Tafsiran

1	1	180	93.26	Sangat Mudah
2	2	94	48.70	Sedang
3	3	156	80.83	Mudah
4	4	143	74.09	Mudah
5	5	180	93.26	Sangat Mudah
6	6	181	93.78	Sangat Mudah
7	7	186	96.37	Sangat Mudah
8	8	185	95.85	Sangat Mudah
9	9	170	88.08	Sangat Mudah
10	10	192	99.48	Sangat Mudah
11	11	170	88.08	Sangat Mudah
12	12	180	93.26	Sangat Mudah
13	13	166	86.01	Sangat Mudah
14	14	180	93.26	Sangat Mudah
15	15	169	87.56	Sangat Mudah
16	16	155	80.31	Mudah
17	17	108	55.96	Sedang
18	18	153	79.27	Mudah
19	19	121	62.69	Sedang
20	20	146	75.65	Mudah
21	21	119	61.66	Sedang

22	22	149	77.20	Mudah
23	23	75	38.86	Sedang
24	24	96	49.74	Sedang
25	25	179	92.75	Sangat Mudah
26	26	192	99.48	Sangat Mudah
27	27	72	37.31	Sedang
28	28	90	46.63	Sedang
29	29	135	69.95	Sedang
30	30	177	91.71	Sangat Mudah
31	31	15	7.77	Sangat Sukar
32	32	189	97.93	Sangat Mudah
33	33	175	90.67	Sangat Mudah
34	34	9	4.66	Sangat Sukar
35	35	153	79.27	Mudah
36	36	116	60.10	Sedang
37	37	104	53.89	Sedang
38	38	118	61.14	Sedang
39	39	117	60.62	Sedang
40	40	178	92.23	Sangat Mudah

Lampiran 3. Hasil analisis daya pembeda anates 4.0

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 193

Klp atas/bawah(n)= 52

Butir Soal= 40

**Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\SKRIPSI
YOK\ANATES.ANA**

No Butir Baru No Butir Asli Kel. Atas Kel. Bawah Beda Indeks DP (%)

1	1	52	46	6	11.54
2	2	34	20	14	26.92
3	3	51	27	24	46.15
4	4	45	32	13	25.00
5	5	52	44	8	15.38
6	6	51	44	7	13.46
7	7	52	46	6	11.54
8	8	50	48	2	3.85
9	9	51	36	15	28.85
10	10	52	52	0	0.00
11	11	51	35	16	30.77
12	12	52	44	8	15.38
13	13	49	36	13	25.00
14	14	52	44	8	15.38
15	15	50	37	13	25.00
16	16	49	34	15	28.85
17	17	40	21	19	36.54
18	18	50	30	20	38.46
19	19	45	19	26	50.00
20	20	47	30	17	32.69

21	21	43	19	24	46.15
22	22	45	31	14	26.92
23	23	29	11	18	34.62
24	24	28	18	10	19.23
25	25	52	44	8	15.38
26	26	52	52	0	0.00
27	27	23	15	8	15.38
28	28	37	8	29	55.77
29	29	47	27	20	38.46
30	30	47	51	-4	-7.69
31	31	4	2	2	3.85
32	32	51	50	1	1.92
33	33	51	43	8	15.38
34	34	3	1	2	3.85
35	35	45	34	11	21.15
36	36	37	25	12	23.08
37	37	37	21	16	30.77
38	38	39	25	14	26.92
39	39	42	22	20	38.46
40	40	50	42	8	15.38

Lampiran 4. Hasil analisis efektifitas pengecoh anates 4.0

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 193

Butir Soal= 40

**Nama berkas: C:\USERS\ASUS\DOCUMENTS\SKRIPSI
YOK\ANATES.ANA**

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1 1- 180**	0--	3++	9---		0	
2	2 94**	4--	74---	10-	11-	0	
3	3 1-- 11++ 156**	20---		5+		0	
4	4 1-- 8+ 11++ 143**			30---		0	
5	5 0-- 3++ 180**	4++	6--			0	
6	6 181**	10---	1-	0--	1-	0	
7	7 6---	1+	0--	0--	186**	0	
8	8 185**	4--	0--	1-	3+	0	
9	9 7++ 170**	6++	6++	4+		0	
10	10 1---	0--	192**	0--	0--	0	
11	11 170**	12---	1--	7++	3+	0	
12	12 8---	2+	180**	1-	2+	0	
13	13 2- 166**	17---	1--	7++		0	
14	14 4++ 180**	1-	8---	0--		0	
15	15 7++ 2- 6++ 169**			9+		0	
16	16 7+ 4- 16- 155**	11++				0	
17	17 27+ 108**	26++	5--	27+		0	
18	18 23---	14+	153**	3-	0--	0	
19	19 121**	59---	8-	4--	1--	0	
20	20 20- 146**	6+	18-	3-		0	
21	21 11+ 45---	119**	7-	11+		0	

22	22	4-	3-	7+	30---	149**	0
23	23	75**	10...	1--	17+	0--	0
24	24	8-	19++	96**	48--	22++	0
25	25	6-	2+	4++	179**	2+	0
26	26	192**	0--	0--	1---	0--	0
27	27	0--	11...	72**	4--	0--	0
28	28	0--	9-	92---	90**	2--	0
29	29	5-	14++	11++	135**	28--	0
30	30	3+	12---	177**	0--	1--	0
31	31	17...	15**	1--	0--	3--	0
32	32	1++	2--	1++	189**	0--	0
33	33	0--	1--	10---	7-	175**	0
34	34	42++	22-	9**	2--	11...	0
35	35	2--	33---	3-	153**	2--	0
36	36	116**	21++	5-	7-	44---	0
37	37	15+	104**	70---	3--	1--	0
38	38	14+	8-	118**	13+	40---	0
39	39	29-	117**	14+	20++	13+	0
40	40	178**	2+	4++	2+	7--	0

Keterangan:

**** : Kunci Jawaban**

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Lampiran 5. Analisis Efektivitas Pengecoh

No	Pilihan jawaban					kesimpulan
	a	b	c	d	e	
1	Kurang Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik	Sangat Buruk	Kurang Baik
2	Jawaban	Buruk	Sangat Buruk	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
3	Buruk	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Buruk	Baik	Kurang Baik
4	Buruk	Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Buruk	Kurang Baik
5	Buruk	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik	Buruk	Baik
6	Jawaban	Sangat Buruk	Kurang Baik	Buruk	Kurang Baik	Kurang Baik
7	Sangat Buruk	Baik	Buruk	Buruk	Jawaban	Kurang Baik
8	Jawaban	Buruk	Buruk	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
9	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
10	Sangat Buruk	Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Buruk
11	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
12	Sangat Buruk	Baik	Jawaban	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
13	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Sangat Baik	Kurang Baik
14	Sangat Baik	Jawaban	Kurang Baik	Sangat Buruk	Buruk	Kurang Baik
15	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Jawaban	Baik	Baik
16	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Baik	Baik
17	Baik	Jawaban	Sangat Baik	Buruk	Baik	Baik
18	Sangat Buruk	Baik	Jawaban	Kurang Baik	Buruk	Kurang Baik
19	Jawaban	Sangat Buruk	Kurang Baik	Buruk	Buruk	Buruk
20	Kurang Baik	Jawaban	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik
21	Baik	Sangat Buruk	Jawaban	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
22	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Buruk	Jawaban	Kurang Baik
23	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Buruk	Kurang Baik
24	Kurang Baik	Sangat Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik	Baik
25	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	Jawaban	Baik	Baik
26	Jawaban	Buruk	Buruk	Sangat Buruk	Buruk	Buruk
27	Buruk	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Buruk
28	Buruk	Kurang Baik	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk
29	Kurang Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Buruk	baik
30	Baik	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Kurang Baik
31	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
32	Sangat Baik	Buruk	Sangat Baik	Jawaban	Buruk	Baik
33	Buruk	Buruk	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Buruk
34	Sangat Baik	Kurang Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Buruk	Kurang Baik
35	Buruk	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Buruk	Buruk
36	Jawaban	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Buruk	Kurang Baik
37	Baik	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Buruk	Kurang Baik
38	Baik	Kurang Baik	Jawaban	Baik	Sangat Buruk	Kurang Baik
39	Kurang Baik	Jawaban	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
40	Jawaban	Baik	Baik	Baik	Buruk	Baik



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 379/UN34.16/PT.01.04/2020
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

23 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK N 1 Kasihan Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Imron Rosyadi
NIM : 16601241128
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : ANALISIS KUALITAS BUTUH SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN
AKHIR SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PJOK KELAS XI
JURUSAN SENI TARI SMK N 1 KASIHAN BANTUL TAHUN
AJARAN 2019/2020
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 23 Juli - 31 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama
Dedy Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

